BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian ditanamkan digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu sistem keuangan memiliki peranan yang sangat penting mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat (Tamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012:1).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana dan memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana (Kasmir, 2008:4)

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik perseroan terbatas (PT), Yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin (Kasmir, 2011).

Penghasilan bank penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah peminjam dan bagi masyarakat umum. Pemgang saham berkepentingan atas laba, karena laba merupakan hasil modal yang mereka tanamkan. Laba bank bermanfaat bagi deposan dan penabung lainnya, karena akan mengakibatkan bank lebih kuat, aman, dam lebih efesien melalui peningkatan cadangan dan perbaikan pelayanan (Herman Darmawi, 2012).

Laba (*profit*) atau Laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. (Subramanyam, 2011).

Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Melayu S.P Hasibuan, 2006).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk meneliti atau menilai cara kinerja keuangan pada umumnya, adapun cara kinerja keuangan yang dimaksud meliputi lima aspek yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek earning meliputi NIM (*Net interest Margin*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio)* dan GWM (*Giro Wajib Minimum*). kelima aspek tersebut masing-masing *capital, asset, management, earning dan liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. (Dahlan Siamat, 2002).

Rasio *LDR* termasuk ke dalam *rasio liquiditas* bank, *rasio liquiditas* menggambarkan *liquiditas* bank yang bersangkutan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik, jangka pendek maupun jangka panjangnya membayar kembali semua depositnya serta memenuhi permintaan kredit yang di ajukan tanpa terjadi penangguhan. Analisis *rasio liquiditas* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. LDR adalah rasio jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Ratio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya. (Lukman Dendawijaya, 2009).

Risiko liquiditas atau liquidity risk adalah resiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk mememnuhi kebutuhan liquiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul adalah bank tidak dapat mengetauhi dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan atau ditarik nasabah. Oleh akrena itu memperkirakan kebutuhan liquditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Kebutuhan liquiditas bank secara garis besar bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, untuk memmenuhi kebutuhan penarikan dana oleh penabung dan kebutuhan liquiditas wajib. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan pencairan dan

permintaan kredit dari nasabah terutama kredit yang sudah disetujui. (Dahlan Siamat,2005)

Net interest margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana tersebut yaitu dana yang bersumber dari modal yang disetor dari para pemilik bank itu sendiri, dana yang diperoleh dari pihak ketiga yang berupa pinjaman dari pihak lain atau perbankan yang lainnya, dana yang diperoleh masyarakat berupa giro, tabungan dan diposito. Untuk mendapatkan rasio *Net interest margin (NIM)* yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dan bank yang bersangkutan.(Muljono, 1999).

Perbankan diminta menggenjot pendapatan berbasis komisi (fee based income) untuk mengimbangi penipisan margin bunga bersih (net interest margin/ NIM) akibat dampak kenaikan suku bunga acuan (BI Rate). Seperti diketahui, laba perbankan diperkirakan turun akibat penipisan margin bunga bersih serta pelambatan ekspansi kredit setelah Bank Indonesia (BI) menaikkan BI Rate menjadi 6,5%. BI dalam simulasinya melihat bank cenderung menaikkan suku bunga deposito lebih cepat daripada bunga kredit. Menurut Paul Sutaryono Pengamat perbankan, pertumbuhan kredit diperkirakan tersendat karena penyerapan di sektor riil berkurang. Tapi, kredit akan dapat tumbuh pada level

20% meski lebih rendah dari pada periode sebelumnya. Otomatis, laba juga akan sedikit turun. (www.koran.sindo.com)

Terdapat tiga puluh dua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa EfeK Indonesia. Dan ada beberapa perusahaan perbankan yang masih memiliki LDR yang masih kurang dari standar Bank Indonesia, yang pada akhirnya mempengaruhi laba. Di bawah ini tabel perubahan laba atas LDR Perusahaan Perbankan tahun 2007-2012.

Tabel 1.1
Laba dan LDR Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba	LDR %
1	**Bank Mega Tbk**	2007	746.020.000.000	46,09
		2008	674.841.000.000	63,81
		2009	640.749.000.000	55,95
		2010	1.041.115.000.000	56,11
		2011	1.191.316.000.000	64,72
		2012	1.566.014.000.000	54,92
2	**Bank Cental Asia**	2007	6.401.630.000.000	42,66
		2008	7.720.043.000.000	52,52
		2009	8.945.092.000.000	47,79
		2010	10.653.269.000.000	54,05
		2011	13.618.758.000.000	61,35
		2012	14.618.758.000.000	68,27

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel 1.1 diatas untuk rasio LDR perusahaan perbankan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun namun masih ada beberapa perusahaan yang rasio LDR nya masih rendah.

Laba Bersih yang terjadi pada Bank Mega tahun 2007-2012 tidak stabil, cenderung fluktuatif. Dan fenomena yang terjadi pada Bank Mega terletak pada tahun 2011 -2012 yaitu, laba bersihnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya akan tetapi LDR mengalami penurunan. Berdasarkan laporan

Direktur Utama Bank Mega J.B.Kendarto, adanya penurunan LDR disebabkan oleh penurunan kredit karena perubahan aturan kredit Bank Indonesia mengenai DP (uang muka) Kendaraan Bermotor.

Laba bersih bank BCA dari tahun 2007-2012 tidak stabil, cenderung fluktuatif. Dan fenomena yang terjadi pada bank BCA terletak pada tahun 2008 - 2009. Pada tahun 2009 laba mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang diikuti oleh penurunan LDR. Berdasarkan data laporan keuangan bank BCA penurunan LDR disebabkan oleh faktor eksternal dari tekanan krisis *financial global* yang mengakibatkan bank menurunkan ekspansi kedit karena tingkat liquiditas yang ketat, pasar saham yang menurun, suku bunga yang tinggi.

dari data fenomena yang terjadi diatas. Menurut Dahlan Siamat (2005), tiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan dan biaya dana harus diperhitungkan karena dapat mempengaruhi laba bank maka tingkat bunga kredit harus lebih tinggi dari biaya yang dibayarkan kepada pemilik sehingga bank akan mendapatkan spread (selisih) yang positip. Dari kejadian fenomena diatas tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2011), bahwa peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Hal ini di dukung

oleh penelitiannya Angbazo (1997) menunjukan bahwa LDR berpengaruh positip terhadap laba.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu **"Analisis Loan to Deposit Ratio dan Net Interest Margin Terhadap Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Peneliti menetapkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fenomena yang terjadi pada bank Mega terletak pada tahun 20011-2012 yang menunjukan laba bersih mengalami kenaikan yang diikuti oleh penurunan LDR. Adanya penurunan LDR ini disebabkan penurunan kredit karena perubahan aturan kredit Bank Indonesia menganai DP (uang muka) Kendaraan Bermotor.
2. Fenomena yang terjadi pada bank BNP terletak pada tahun 2008-2009 yang menunjukan laba bersih mengalami peningkatan yang diikuti oleh penurunan LDR. Adanya penurunan LDR disebabkan tekanan krisis financial global yang ditunjukan dengan tingkat liquiditas yang ketat membuat perbankan menurunkan ekspansi kredit, nilai tukar yang fluktuatif, pasar saham yang semakin melemah, serta suku bunga yang tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.
2. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Analisis *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar *Loan to Deposit Ratio* terhadap Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peniliti

   Peniliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memeperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest*

Margin terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peniliti lain

   Dapat dijadikan bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dibidang yang sama, yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan Laba

3. Bagi Universitas Komputer Indonesia.

   Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mata kuliah akuntansi. Sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah-maslah yang dibahas.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Instansi

   Bagi instansi yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sarana evaluasi mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Net*

Interest Margin terhadap Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokaasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kv 53-53, Jakarta. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi Di Jl.Veteran No.10,Bandung

1.5.2 Waktu Penelitian

Berikut Waktu Penelitian.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul												
2. Persiapan Teori												
3. Pengajuan Judul												
4. Mencari Perusahaan												
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP												
2. Bimbingan UP												
3. Seminar UP												
4. Revisi UP												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi												
2. Sidang Skripsi												
4. Pengumpulan Draf Skripsi												